

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menghasilkan penemuan yang didapatkan dengan mengaplikasikan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data pada penelitian kuantitatif ini berupa angka dan kemudian akan dianalisis dengan analisis data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari korelasi antara dua variabel atau lebih.¹

B. Populasi, Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keutuhan dari subjek yang akan dikaji. Populasi merupakan wilayah generalisasi dari subjek yang memiliki karakteristik atau sifat yang spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya.² Data angka partisipasi sekolah, PDRB perkapita, jumlah penduduk dan presentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2018 merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 89

² *Ibid.*, hal. 80

2. Sampling

Sampling merupakan metode untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *Nonprobability Sampling* diaplikasikan pada penelitian yang mana menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan metode dalam penentuan sampel yang menggunakan keseluruhan anggota populasi.³

3. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁴ Penelitian ini menggunakan sampel data APS, PDRB perkapita, jumlah penduduk dan presentase penduduk miskin per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 sampai 2018, sehingga jumlah sampel yang digunakan sejumlah 76 sampel.

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan, yang dapat dikategorikan ke dalam 2 jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti dari langsung dari sumber data, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari beberapa sumber yang ada seperti data dokumentasi yang sudah diterbitkan.⁵ Data sekunder digunakan sebagai sumber data penelitian ini, dimana data didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta karangan ilmiah yang digunakan sebagai dasar

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 85

⁴ *Ibid...*, hal. 81

⁵ Agung Widhi Kurniawan Dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal. 78

teoritis yaitu buku dan jurnal ilmiah yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

a) Variabel Independen.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat.⁶ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan terdiri dari angka partisipasi sekolah (X_1), PDRB perkapita (X_2), dan jumlah penduduk (X_3)

b) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷ Yang dimaksud disini adalah kemiskinan di Jawa Timur

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang dimanfaatkan sebagai dasar dalam penentuan panjang dan pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur.⁸ Sehingga data kuantitatif dapat dihasilkan dari alat ukur yang digunakan. Penelitian ini mengaplikasikan skala rasio, yaitu skala pengukuran yang diaplikasikan untuk menunjukkan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval yang memiliki nilai 0 mutlak.⁹

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 4

⁷ *Ibid.*, hal. 4

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 92

⁹ Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 98

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data. Data dapat dikumpulkan melalui studi literatur dan studi lapangan seperti, wawancara, observasi, dan sebagainya.¹⁰ Pengumpulan data pada penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data yang telah dipublikasi oleh lembaga atau instansi terkait serta dokumen yang berkaitan secara langsung dengan topik penelitian. Data untuk penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

E. Teknis Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data pada penelitian ini. Data berupa time series tahunan yaitu mulai tahun 2017 – 2018. Teknis analisis dilakukan dengan:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas diaplikasikan guna mengidentifikasi kenormalan pada distribusi data. Terdapat 2 metode untuk mengaplikasikan uji normalitas data yaitu dengan analisis grafik berupa grafik histogram dan grafik P-P Plot serta dengan uji statistik.¹¹ Dasar penentuan dalam uji ini adalah:

- 1) Nilai sig. sebesar $>0,05$ data berdistribusi.
- 2) Nilai sig. sebesar $<0,05$ data berdistribusi tidak normal.

¹⁰ Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2008), hal. 8

¹¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 35

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diaplikasikan guna mendeteksi korelasi antara variabel independen. Kriteria model regresi yang baik adalah tidak ditemukannya korelasi pada setiap variabel independen. Nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dengan menggunakan dasar keputusan berikut:

- 1) Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.
- 2) Jika *tolerance value* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka variabel bebas mengalami multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna mengidentifikasi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam satu penelitian terhadap penelitian lain. Kriteria model regresi yang baik adalah dengan memiliki *variance* yang sama. Pengaplikasian grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SREDID) dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan dasar keputusan berikut:

- 1) Terjadi heteroskedastisitas apabila terbentuk titik-titik dengan pola tertentu yang sistematis seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, yang terlihat pada grafik *scatter plot*.

- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak terbentuk pola tertentu yang sistematis.

d) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi diaplikasikan untuk mengidentifikasi apakah korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode sebelumnya. Uji statistik Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokolerasi dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $dw < dl$, maka terjadi autokolerasi positif
- 2) Jika $dl < dw < du$, maka tidak terjadi autokolerasi
- 3) Jika $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokolerasi negatif dan positif.
- 4) Jika $4-du > dw > 4-dl$, maka tidak dapat disimpulkan
- 5) Jika $4-dl < dw$, maka terjadi autokorelasi positif.¹²

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis statistik yang diaplikasikan guna mengidentifikasi korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sedangkan analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang menggunakan lebih dari 1 variabel bebas. Persamaan regresi berganda ditulis dengan formula:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

¹² Ariawaty, *Metode Kuantitatif Praktis..*, hal. 20

Keterangan :

Y = variabel terikat

α = konstanta

$b_{(1,2,3)}$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = angka partisipasi sekolah

X_2 = pdrb perkapita

X_3 = jumlah penduduk.¹³

3. Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji F diaplikasikan untuk melihat pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat secara bersamaan dengan membandingkan antara f hitung dan f tabel. Nilai signifikan yang umumnya digunakan adalah α 5% pada tingkat derajat 5%. Apabila nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima.

b) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan melakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Nilai signifikan yang biasanya sering digunakan adalah α 5% pada tingkat derajat 5%. Apabila nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hal. 275

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dinotasikan dengan *R-squares*. Nilai koefisien determinan mencerminkan seberapa besar kapabilitas variabel bebas dalam menguraikan variasi variabel terikat. Jika (R^2) yang dihasilkan hampir mencapai angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas variabel independen dalam menguraikan variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika (R^2) semakin mendekati angka 0, maka variabel independen tidak mampu menguraikan variasi variabel dependen.¹⁴

¹⁴ Novri Silastri, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi", *JOM Fekom*, Vol. 4, No. 1, 2017